

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Lambat Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muhsin Makassar

Muhammad Nur Abdullah¹⁾, Ashara Isma Syahrani²⁾

¹⁾Univeristas Negeri Makassar, Indonesia, ²⁾Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹⁾ muh.nurabdullah26@gmail.com, ²⁾ ashraismasyahra@gmail.com



¹⁾Muhammad Nur Abdullah,
²⁾Ashara Isma Syahrani

Histori Artikel:

Submit: 2024-11-30

Diterima: 2024-12-02

Dipublikasikan: 2024-12-02

Kata Kunci:

respon lambat, faktor internal, faktor eksternal, kondisi sosial-emosional, SDIT Darul Muhsin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi lambatnya respon siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Muhsin Makassar. Respon lambat siswa merupakan masalah signifikan yang dapat menghambat perkembangan akademik dan keterampilan sosial siswa. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas 4 yang menunjukkan kecenderungan lambat merespon, serta guru dan orang tua sebagai partisipan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon lambat siswa disebabkan oleh kombinasi faktor internal, eksternal, dan kondisi sosial-emosional. Faktor internal meliputi kecemasan, kurang percaya diri, dan kemampuan kognitif yang rendah. Faktor eksternal mencakup minimnya dukungan orang tua dan metode pengajaran yang monoton. Kondisi sosial-emosional, seperti hubungan teman sebaya yang buruk dan stres akademik, juga berkontribusi terhadap lambatnya respon siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode pengajaran interaktif, peningkatan dukungan orang tua, dan pemberian konseling psikologis untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan intervensi yang tepat, siswa dengan respon lambat dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan prestasi akademik mereka.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
is licensed under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Masalah utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah lambatnya respon siswa kelas 4 di SDIT Darul Muhsin Makassar selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki respon lambat sering mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi, berpartisipasi aktif di kelas, dan menunjukkan prestasi akademik yang memadai. Hal ini dapat menghambat perkembangan akademik serta keterampilan sosial siswa. Meskipun ada banyak penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan respon siswa, masih terdapat sedikit fokus pada konteks sekolah dasar Islam terpadu seperti SDIT Darul Muhsin Makassar. Penelitian sebelumnya sering kali tidak membedakan antara faktor internal dan eksternal secara spesifik, serta dampaknya terhadap siswa dalam lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan

nilai-nilai agama. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk memahami faktor-faktor unik yang mempengaruhi siswa di sekolah ini, terutama dalam konteks pembelajaran yang holistik dan karakteristik yang beragam.

Respon lambat dalam pembelajaran sering kali terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, terutama saat menghadapi tantangan seperti kurikulum baru, masalah psikologis, dan kurangnya dukungan belajar. Faktor internal (misalnya, kemampuan kognitif dan motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, metode pengajaran, dan kondisi kelas) turut mempengaruhi performa siswa. Pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi juga memperburuk kondisi, memunculkan fenomena learning loss di kalangan siswa yang kembali belajar tatap muka, terutama di tingkat dasar. Respon lambat dalam proses belajar merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi siswa di sekolah dasar. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik tetapi juga pada keterlibatan dan motivasi siswa selama pembelajaran. Siswa dengan respon lambat seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti ritme pengajaran, membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami instruksi, dan menunjukkan keterbatasan dalam berpartisipasi aktif di kelas. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi respon lambat siswa adalah, Faktor Internal, Kemampuan kognitif dan emosi siswa sangat mempengaruhi kecepatan respon mereka selama belajar, Siswa yang mengalami kecemasan dan kurang percaya diri cenderung lambat dalam merespons pertanyaan atau tugas.

Faktor Eksternal, Lingkungan keluarga memegang peran signifikan, Orang tua yang tidak mendukung proses belajar anak di rumah cenderung memperburuk kondisi respon lambat siswa, Metode pengajaran yang tidak variatif dan kurang interaktif juga dapat membuat siswa kehilangan minat belajar dan lambat merespons instruksi guru, Situasi kelas yang tidak kondusif misalnya, kurangnya perhatian individu dari guru menjadi salah satu penyebab siswa tidak aktif dan lambat dalam merespons. Beberapa penelitian yang mendukung temuan ini melaporkan bahwa siswa dengan keterlambatan respon belajar seringkali tidak mendapatkan dukungan khusus di sekolah reguler, berbeda dengan sekolah inklusi yang menyediakan layanan tambahan seperti remedial atau konseling, Sekolah dasar reguler yang tidak memiliki intervensi semacam ini harus mencari solusi untuk mendukung siswa tersebut secara optimal. Dalam konteks SDIT Darul Muhsin Makassar, tantangan serupa muncul. Pembelajaran berbasis nilai Islam di sekolah ini memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, tanpa dukungan metode dan lingkungan yang tepat, siswa dengan respon lambat mungkin akan semakin tertinggal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon lambat siswa kelas 4 guna merumuskan langkah intervensi yang tepat dan efektif. (Sukadari 2022) berpendapat bahwa kemampuan kognitif rendah dan masalah emosional seperti kecemasan serta kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa mengalami keterlambatan dalam merespons instruksi selama belajar. Anak yang mengalami kesulitan fokus atau cemas cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk memproses informasi. Selain itu, motivasi intrinsik siswa yang rendah membuat mereka kurang antusias dan responsif terhadap aktivitas kelas.

(Triani dan Amir 2022) menyatakan bahwa dukungan lingkungan belajar sangat penting bagi siswa dengan respon lambat. Sekolah yang tidak memberikan perhatian individual dan intervensi seperti remedial akan memperburuk masalah ini. (Ahmad Sopian 2021) menambahkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan anak dalam merespons pembelajaran di kelas. Menurut (Mastur 2022), metode pengajaran yang monoton atau kurang variatif membuat siswa cepat kehilangan minat, sehingga mereka menjadi pasif dan lambat dalam merespons. Beberapa sekolah telah menerapkan pendidikan inklusif untuk menangani siswa dengan kebutuhan khusus seperti slow learners. Namun, di sekolah reguler seperti SDIT Darul Muhsin Makassar, sering kali tidak

tersedia layanan khusus tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian lebih dengan menyediakan waktu tambahan, memberikan soal yang lebih sederhana, atau melakukan pendekatan individu pada siswa dengan respon lambat.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran di SDIT Darul Muhsin Makassar. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi respon lambat, intervensi yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan di sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya, membantu mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang sama. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai respons siswa, sekolah dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Ini juga akan memberikan manfaat bagi orang tua dan pendidik dalam membentuk pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung siswa dengan respon lambat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi lambatnya respon siswa kelas 4 di SDIT Darul Muhsin Makassar, dengan fokus pada aspek-aspek, yaitu:

1. Mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal. Meneliti berbagai faktor internal (seperti kemampuan kognitif dan motivasi) dan eksternal (seperti dukungan orang tua dan metode pengajaran) yang berkontribusi terhadap lambatnya respon siswa dalam belajar. Penelitian ini akan menggali bagaimana kedua kategori faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi performa siswa,
2. Menganalisis Dampak Sosial-Emosional. Mengkaji bagaimana kondisi sosial-emosional siswa, termasuk kecemasan dan motivasi, berdampak pada kecepatan dan kualitas respon mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk memahami bagaimana aspek psikologis siswa dapat mempengaruhi keterlibatan mereka di kelas,
3. Menyarankan Upaya Peningkatan Keterlibatan. Menyusun rekomendasi tentang strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik dan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar. Ini termasuk pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan dukungan psikologis yang diperlukan bagi siswa dengan respon lambat,
4. Mengevaluasi Efektivitas Intervensi. Mengidentifikasi intervensi yang efektif dalam meningkatkan respon siswa, serta bagaimana langkah-langkah remedial dapat membantu siswa mengejar ketertinggalan dalam pelajaran mereka.

Menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor internal yang berkontribusi terhadap lambatnya respon siswa dalam belajar, Meneliti pengaruh faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan metode pengajaran, terhadap keterlambatan respon siswa, Mengkaji dampak kondisi sosial-emosional siswa terhadap motivasi belajar mereka dan Memberikan rekomendasi untuk strategi pengajaran yang lebih efektif guna meningkatkan keterlibatan dan respon siswa.

Atas dasar inilah peneliti mengambil atau menggap perlunya untuk mengetahui Apa saja faktor internal yang mempengaruhi lambatnya respon siswa kelas 4 di SDIT Darul Muhsin? Bagaimana faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan metode pengajaran, berkontribusi terhadap respon lambat siswa? Apa dampak kondisi sosial-emosional siswa terhadap motivasi belajar dan kecepatan respon mereka dalam proses pembelajaran?. Faktor internal apa saja yang dapat menyebabkan respon lambat siswa kelas 4 di SDIT Darul Muhsin? Sejauh mana dukungan orang tua dan metode pengajaran berpengaruh terhadap lambatnya respon siswa? Bagaimana kondisi sosial-emosional siswa mempengaruhi motivasi dan

keterlibatan mereka dalam proses belajar?

Apa upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar? Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang metode pengajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa dengan respon lambat, baik di SDIT Darul Muhsin maupun di sekolah dasar lainnya. Penelitian ini juga dapat membantu orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung proses belajar anak, dan bagaimana interaksi mereka di rumah dapat mempengaruhi respon siswa di sekolah, dan Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi respon lambat, sekolah dapat merumuskan program intervensi yang tepat, seperti program remedial, untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan dalam pelajaran.

STUDI LITERATUR

1. Gambaran Umum Lambatnya Respon Siswa

Lambatnya respon siswa dalam konteks pendidikan merupakan masalah yang sering dihadapi di sekolah dasar, termasuk di SDIT Darul Muhsin. Respon lambat dapat diartikan sebagai keterlambatan siswa dalam memberikan jawaban atau tanggapan terhadap instruksi dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Fenomena ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang bersifat internal dan eksternal, yang mempengaruhi keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

a. Faktor Internal. Dari segi faktor internal, kemampuan kognitif siswa sangat berperan. Siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah cenderung kesulitan dalam memproses informasi dengan cepat. Sukadari (2022) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan kognitif dan adanya masalah emosional, seperti kecemasan, dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti ritme pembelajaran, yang pada akhirnya memperlambat respon mereka. Selain itu, motivasi belajar juga menjadi faktor krusial. Siswa yang kurang termotivasi sering kali tidak menunjukkan partisipasi aktif, yang dapat memperparah lambatnya respon.

b. Faktor Eksternal. Di sisi lain, faktor eksternal juga mempengaruhi respon siswa. Lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti interaksi sosial yang minim antara guru dan siswa, dapat menghambat siswa dalam memberikan respon yang cepat. Penelitian oleh Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang kuat, baik dari teman sebaya maupun dari guru, dapat meningkatkan kecepatan respon siswa dalam proses belajar (Hidayat, 2021). Selain itu, keterbatasan dukungan orang tua di rumah dan pola pembelajaran yang tidak fleksibel.

c. Dampak pada Prestasi Akademik. Lambatnya respon siswa tidak hanya berdampak pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran, tetapi juga pada prestasi akademik secara keseluruhan. Siswa yang tidak dapat memberikan respon yang tepat waktu sering kali ketinggalan dalam pelajaran, yang mengarah pada penurunan nilai akademis dan kepercayaan diri. Hal ini dapat menciptakan siklus negatif, di mana ketidakmampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menyebabkan lebih banyak keterlambatan dalam memahami materi pelajaran. (Rahmat 2022) menyebutkan bahwa stres dan kecemasan berperan penting dalam proses kognitif anak. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa siswa yang mengalami tingkat kecemasan tinggi cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, yang menyebabkan mereka lambat dalam memberikan respon selama pembelajaran. Rahmat menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat

mengatasi kecemasan dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka .(Hidayati dan Fitriani 2020) mengemukakan bahwa faktor-faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan kognitif siswa. Mereka meneliti bagaimana kondisi belajar yang tidak memadai, seperti kebisingan dan kurangnya dukungan dari orang tua, dapat menyebabkan lambatnya respon siswa. Dalam konteks ini, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan kognisi dan kecepatan respon siswa .(Fahriani 2023) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif siswa. Ia mengamati bahwa penggunaan media digital yang interaktif dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka dalam memproses informasi lebih cepat. Dengan cara ini, siswa lebih mampu merespons instruksi dan pertanyaan dengan lebih baik

2. Dampak Kondisi Sosial-Emosional Terhadap Motivasi Belajar dan Kecepatan Respon

- a. **Motivasi Belajar.** Keterikatan Emosional. Siswa yang memiliki kondisi emosional yang baik cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Mereka merasa lebih nyaman dan aman di lingkungan belajar, yang mendorong rasa ingin tahu dan semangat untuk berpartisipasi. Pengaruh Teman Sejawat. Hubungan sosial yang positif dengan teman sekelas dapat meningkatkan motivasi. Sebaliknya, hubungan sosial yang buruk dapat mengurangi motivasi dan membuat siswa merasa terisolasi.
- b. **Kecepatan Respon.** Kondisi Emosional. Siswa yang mengalami kecemasan atau stres mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan respon yang cepat. Mereka bisa merasa tertekan untuk menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga mempengaruhi waktu respons mereka. Keterlibatan dalam Pembelajaran. Siswa yang terlibat secara emosional dalam pembelajaran lebih mungkin untuk merespon dengan cepat. Keterlibatan ini seringkali dipengaruhi oleh bagaimana materi disampaikan dan hubungan mereka dengan pengajar.

3. Faktor Internal Penyebab Respon Lambat Siswa Kelas 4

- a. **Kecemasan atau Stres.** Kecemasan, baik yang berasal dari tekanan akademik maupun sosial, dapat membuat siswa merasa tertekan dalam situasi belajar. Siswa yang cemas seringkali sulit untuk berpikir jernih, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk merespon pertanyaan atau instruksi. Penyebabnya: Tekanan dari orang tua untuk mencapai prestasi tinggi, pengalaman buruk di masa lalu, atau ketakutan akan penilaian negatif dari teman sebaya dapat menjadi sumber kecemasan yang menghambat respon siswa,
- b. **Kesulitan dalam Pemrosesan Informasi.** Beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan pemrosesan informasi yang lebih lambat dibandingkan rekan-rekan mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan individu dalam kemampuan kognitif atau masalah terkait pemrosesan visual dan auditori. Penyebabnya: Kondisi seperti disleksia atau gangguan pemrosesan auditori dapat menyebabkan kesulitan dalam mencerna informasi dengan cepat, yang kemudian memperlambat respon. Contohnya: Saat diberikan instruksi yang panjang, seorang siswa mungkin butuh waktu lebih lama untuk memahami maksud instruksi tersebut. Proses ini memerlukan lebih banyak waktu dan energi untuk diproses secara penuh sebelum memberikan respon,
- c. **Kurangnya Percaya Diri.** Siswa yang merasa kurang percaya diri atau memiliki persepsi diri negatif mungkin merasa takut untuk menjawab, karena mereka ragu akan kemampuan mereka. Ini membuat mereka lebih berhati-hati atau bahkan enggan untuk merespon. Penyebabnya: Kurangnya dukungan dari guru atau teman sekelas, pengalaman buruk dalam pembelajaran sebelumnya, atau tekanan sosial

untuk tampil sempurna bisa mengurangi rasa percaya diri siswa. Contohnya: Seorang siswa yang pernah dikoreksi atau ditertawakan di depan kelas mungkin akan menunggu hingga mereka benar-benar yakin sebelum memberikan respon. Ketidakyakinan ini menambah waktu yang diperlukan untuk merespon,

d. Kelelahan Fisik dan Mental. Kondisi fisik yang kurang optimal, seperti kelelahan, dapat menurunkan konsentrasi dan kecepatan berpikir. Kelelahan ini dapat berasal dari kurangnya waktu istirahat atau terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan di luar jam sekolah. Penyebab: Kurangnya manajemen waktu dalam mengatur jadwal belajar dan istirahat, serta tekanan dari banyaknya kegiatan di luar sekolah, seperti les tambahan atau tugas rumah, bisa membuat siswa kelelahan. Contoh: Siswa yang tidak cukup tidur cenderung merasa lesu dan kurang fokus selama jam pelajaran, yang mengakibatkan respon mereka lebih lambat dari biasanya,

e. Gangguan Atensi atau Konsentrasi. Siswa yang memiliki kesulitan mempertahankan perhatian cenderung mudah teralih dan membutuhkan waktu lebih lama untuk kembali fokus pada tugas yang diberikan. Ini dapat menghambat kecepatan respon mereka dalam proses pembelajaran. Penyebabnya: Gangguan perhatian seperti ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau suasana belajar yang terlalu bising dan penuh distraksi dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk merespon dengan cepat.

4. Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Metode Pengajaran

a. Dukungan Orang Tua. Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya dapat mempercepat respon mereka dalam pembelajaran. Lingkungan Belajar di Rumah: Lingkungan yang positif dan dukungan dalam kegiatan belajar di rumah dapat meningkatkan motivasi dan kecepatan belajar siswa,

b. Metode Pengajaran. Metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan cenderung membuat siswa lebih terlibat dan responsif. Metode yang monoton bisa menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi.

Penyesuaian dengan Kebutuhan Siswa: Metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat meningkatkan kecepatan respon. Misalnya, pendekatan berbasis permainan atau kerja kelompok dapat memicu keterlibatan lebih tinggi.

5. Pengaruh Kondisi Sosial-Emosional Terhadap Motivasi dan Keterlibatan. Kondisi sosial-emosional siswa berpengaruh besar terhadap motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Keterlibatan: Siswa yang merasa diterima dan dihargai di kelas cenderung lebih terlibat. Keterlibatan ini dapat terlihat dari aktifnya siswa dalam diskusi, kerjasama, dan interaksi dengan teman sebaya. Motivasi Intrinsik, Emosi positif, seperti rasa senang dan percaya diri, mendorong motivasi intrinsik yang lebih tinggi, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar tanpa perlu dorongan eksternal. Resiliensi, Siswa dengan kondisi sosial-emosional yang baik lebih mampu menghadapi tantangan dan tetap termotivasi meskipun mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi lambatnya respon siswa kelas 4 di SDIT Darul Muhsin. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dipilih karena dapat memberikan hasil yang

objektif melalui pengukuran data numerik. Desain kualitatif dan kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi respon lambat siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya secara sistematis. Data diperoleh melalui teknik observasi, angket, dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 di SDIT Darul Muhsin Makassar yang menunjukkan kecenderungan respon lambat dalam pembelajaran. Partisipan Pendukung, Guru kelas 4 dan orang tua siswa yang terpilih juga akan menjadi partisipan dalam wawancara untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai kondisi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data langsung mengenai perilaku dan interaksi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Observasi ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi perilaku siswa yang menunjukkan respon lambat, Mengamati interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan lingkungan belajar, Kecepatan siswa dalam merespons pertanyaan atau instruksi guru, Keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok atau diskusi kelas, dan Kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi secara mandiri serta Observasi dilakukan selama beberapa sesi pelajaran untuk memperoleh data yang konsisten dan reliabel. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi respon lambat mereka. Angket ini disusun dalam bentuk skala Likert dengan pilihan jawaban yang mencakup Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Beberapa aspek yang diukur dalam angket meliputi: Faktor Internal, Kemampuan kognitif, motivasi belajar, kondisi emosional dan Faktor Eksternal, Dukungan orangtua, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, dan lingkungan belajar. Angket disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa kelas 4, dan diberikan kepada mereka dalam kondisi yang nyaman untuk menghindari pengaruh eksternal.

Wawancara dilakukan dengan guru dan orangtua siswa untuk memperoleh perspektif yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi respon siswa. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar dapat mengeksplorasi topik lebih lanjut sambil memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan pandangan mereka secara mendetail. Beberapa topik utama yang dibahas dalam wawancara antara lain: Pengamatan guru terhadap kecepatan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, Pendapat guru mengenai metode pengajaran yang efektif bagi siswa dengan respon lambat dan Dukungan yang diberikan oleh orangtua di rumah untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Lembar Observasi, Lembar observasi dirancang untuk mencatat indikator-indikator respon lambat dan perilaku belajar siswa. Angket, Angket berisi pernyataan mengenai faktor-faktor internal dan eksternal, disusun dalam skala Likert. Panduan Wawancara, Panduan wawancara disusun dengan pertanyaan terbuka untuk mengeksplorasi pandangan guru dan orangtua tentang respon lambat siswa.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggabungkan semua data mulai dari lembar observasi, hasil angket dan hasil wawancara agar memudahkan peneliti mendapatkan gambaran akurat dan lengkap. Peneliti juga melakukan wawancara di kelas IV beberapa siswanya yang berbeda kemampuan dan respon agar mudah memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh lingkungan belajar di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muhsin. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data Observasi: Data observasi diolah secara deskriptif untuk menggambarkan pola perilaku siswa dalam proses belajar. Data Angket: Data dari angket dianalisis secara kuantitatif untuk melihat distribusi frekuensi jawaban dan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling mempengaruhi respon lambat siswa. Data Wawancara: Data wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk menemukan tema-tema utama yang muncul dalam pandangan guru dan orang tua.

HASIL

1. Data Hasil Angket

Penelitian menggunakan angket untuk mengidentifikasi faktor internal, eksternal, dan kondisi sosial-emosional yang memengaruhi respon lambat siswa. Data angket menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Angket untuk mengidentifikasi faktor internal, eksternal, dan kondisi sosial-emosional yang memengaruhi respon lambat siswa.

Interpretasi Hasil

Nomor	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Faktor Internal					
1.	Saya sering merasa cemas ketika mengikuti pelajaran di kelas.	12%	55%	25%	8%
2.	Saya merasa kesulitan memahami pelajaran dengan cepat.	18%	50%	22%	10%
3.	Saya tidak tertarik dengan beberapa pelajaran di sekolah.	15%	40%	30%	15%
4.	Saya sering merasa kurang percaya diri saat harus menjawab pertanyaan di depan kelas.	20%	45%	25%	10%
5.	Saya merasa sering kesulitan fokus saat belajar di kelas.	25%	40%	25%	10%
Faktor Eksternal					
1.	Orang tua saya jarang membantu saya belajar di rumah.	22%	35%	28%	15%
2.	Suasana belajar di rumah saya tidak mendukung untuk belajar dengan baik.	18%	40%	30%	12%
3.	Guru di sekolah kurang memberikan variasi metode pembelajaran.	15%	45%	30%	10%
4.	Saya merasa kurang mendapat perhatian dari guru saat belajar di kelas.	10%	50%	30%	10%

5.	Teman-teman saya di kelas kurang mendukung saya dalam belajar.	8%	35%	40%	17%
Kondisi Sosial-Emosional					
1.	Saya sering merasa stres atau tertekan saat ada ulangan atau tugas di sekolah.	20%	40%	30%	10%
2.	Saya merasa tidak aman atau nyaman saat berada di kelas.	10%	35%	40%	15%
3.	Saya lebih termotivasi jika belajar bersama teman di kelompok kecil.	25%	50%	20%	5%
4.	Saya lebih mudah paham jika materi disampaikan secara interaktif.	30%	50%	15%	5%
5.	Saya merasa lebih semangat belajar ketika guru memberikan pujian atas usaha saya.	40%	45%	10%	5%

Faktor Internal. Sebanyak 67% siswa merasa cemas ketika mengikuti pelajaran di kelas, yang menunjukkan tingkat kecemasan cukup tinggi. Hampir 70% siswa merasa kesulitan memahami pelajaran dengan cepat, mengindikasikan adanya hambatan kognitif. Kurang percaya diri menjadi masalah bagi 65% siswa.

Faktor Eksternal. Sebanyak 57% siswa merasa orang tua jarang membantu mereka belajar di rumah, yang memperkuat kurangnya dukungan keluarga. Metode pengajaran guru dianggap kurang variatif oleh 60% siswa, menunjukkan kebutuhan akan inovasi pembelajaran.

Kondisi Sosial-Emosional. Sebanyak 60% siswa merasa stres saat menghadapi ulangan atau tugas. Metode pembelajaran interaktif disukai oleh 80% siswa, yang menunjukkan pentingnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi respon lambat siswa. Hasil angket menunjukkan adanya kecenderungan beberapa faktor internal, seperti kemampuan kognitif yang rendah, kecemasan, dan kurangnya motivasi belajar, menjadi penyebab utama lambatnya respon siswa. Faktor eksternal, seperti dukungan orang tua yang terbatas dan metode pengajaran yang kurang variatif, juga ditemukan berperan dalam mempengaruhi respon lambat siswa. Jawaban siswa dalam angket ini memperkuat hipotesis bahwa baik aspek internal maupun lingkungan berperan dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Temuan Wawancara

Melalui wawancara dengan guru dan orang tua, diperoleh wawasan mendalam mengenai pengaruh lingkungan belajar dan dukungan sosial terhadap respon siswa. Guru mengamati bahwa siswa dengan respon lambat sering kali tidak percaya diri dan kurang terlibat dalam aktivitas kelas, terutama ketika diberikan pertanyaan langsung. Beberapa guru menyarankan bahwa metode pengajaran yang lebih interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Dari sisi orang tua, ditemukan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya di rumah dapat membatasi dukungan mereka terhadap anak. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan lebih dari pihak keluarga sangat penting untuk meminimalkan keterlambatan respon.

3. Hasil Observasi di Kelas

Observasi di kelas mengungkap pola perilaku siswa dengan respon lambat, termasuk kesulitan dalam merespon instruksi guru secara cepat dan kecenderungan untuk lambat dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Observasi ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki kesulitan kognitif atau menghadapi tekanan emosional cenderung lebih lambat dalam memahami dan merespon instruksi. Contoh yang ditemukan adalah beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses instruksi tertulis atau lisan, yang memperlambat alur belajar mereka.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa respon lambat siswa di SDIT Darul Muhsin Makassar disebabkan oleh kombinasi faktor internal, eksternal, dan kondisi sosial-emosional. Siswa dengan kemampuan kognitif rendah, kurangnya motivasi, atau kecemasan tinggi lebih cenderung memiliki respon lambat. Faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan metode pengajaran guru turut memperkuat atau memperlemah kemampuan siswa dalam merespon. Lingkungan kelas yang mendukung, baik dari sisi fisik maupun sosial, juga sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih responsif. Dalam konteks SDIT Darul Muhsin Makassar, penguatan metode pengajaran yang interaktif dan perhatian lebih dari orang tua dan guru menjadi langkah penting untuk membantu siswa yang memiliki respon lambat. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi yang tepat, seperti bimbingan tambahan, metode pengajaran berbasis kelompok, atau pemberian dukungan psikologis untuk siswa yang mengalami kecemasan.

a. Faktor Penyebab Respon Lambat. Internal, antara lain: Kecemasan tinggi membuat siswa lambat memproses informasi, Motivasi rendah akibat kurangnya minat belajar, dan Kesulitan kognitif seperti pemahaman lambat terhadap pelajaran. **Eksternal**, antara lain: Dukungan belajar yang minim dari orang tua, dan Pola pengajaran monoton yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. **Sosial-Emosional**, antara lain: Kecemasan sosial dan kurangnya rasa aman di kelas menghambat keterlibatan siswa, Hubungan teman dan sebaya yang buruk mengurangi keinginan untuk terlibat aktif.

b. Alasan Respon Lambat. Antara lain: Lingkungan yang kurang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, Kurangnya perhatian individual dari guru, dan Gangguan pemrosesan informasi atau kurang fokus.

Contoh Kasus: Siswa A: Lambat merespon karena takut salah menjawab, akibat pengalaman sebelumnya dikoreksi di depan kelas. Siswa B: Cenderung cepat merespon jika belajar bersama teman dalam kelompok kecil yang mendukung.

c. Analisis Faktor Internal. Faktor internal meliputi aspek psikologis dan kognitif siswa, yang memengaruhi kecepatan respon mereka dalam pembelajaran, seperti:



1. Kemampuan Kognitif Rendah. Banyak siswa kesulitan memproses informasi dengan cepat, terutama pada instruksi yang kompleks atau abstrak. Keterbatasan ini memengaruhi kemampuan mereka untuk merespon pertanyaan atau tugas secara langsung. Temuan ini konsisten dengan hasil angket, di mana 70% siswa merasa kesulitan memahami pelajaran dengan cepat. Contoh Kasus: Siswa A memerlukan waktu lebih lama untuk memahami instruksi tertulis, terutama jika instruksi terdiri dari beberapa langkah.
 2. Motivasi Belajar yang Rendah. Rendahnya motivasi intrinsik menyebabkan siswa kehilangan minat untuk aktif di kelas. Sebanyak 65% siswa menunjukkan kecenderungan rendah percaya diri, yang memperburuk keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penyebab Utama: Materi yang tidak menarik, kurangnya tujuan belajar yang jelas, dan lingkungan kelas yang tidak memotivasi.
 3. Kecemasan Tinggi. Kecemasan sosial, seperti takut membuat kesalahan atau takut diejek teman sebaya, menjadi salah satu penyebab utama lambatnya respon siswa. 67% siswa melaporkan merasa cemas saat mengikuti pelajaran. Dampak: Siswa menjadi lebih pasif dan cenderung menunggu siswa lain menjawab terlebih dahulu, bahkan jika mereka mengetahui jawabannya.
- d. Analisis Faktor Eksternal.** Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa, termasuk peran orang tua, guru, dan teman sebaya, seperti:
1. Dukungan Orangtua yang Terbatas. Sebanyak 57% siswa merasa orang tua mereka jarang membantu belajar di rumah. Dukungan yang minim ini membuat siswa tidak memiliki motivasi dan rasa percaya diri yang cukup saat berada di kelas. Penyebab: Orang tua sibuk bekerja, kurangnya pemahaman akan pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak.
 2. Metode Pengajaran Guru yang Monoton. 60% siswa menilai metode pengajaran guru kurang variatif. Hal ini membuat pembelajaran terasa membosankan, sehingga siswa kehilangan minat untuk berpartisipasi aktif. Rekomendasinya, Guru perlu menerapkan pendekatan berbasis aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek.
 3. Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif. Kurangnya perhatian dari guru, suasana kelas yang bising, atau kurangnya interaksi sosial positif antara siswa menjadi hambatan eksternal yang signifikan. Contoh Kasus: Siswa B merasa kurang percaya diri karena tidak mendapat perhatian khusus dari guru meskipun sering menunjukkan kesulitan dalam belajar.
- e. Dampak Respon Lambat terhadap Pembelajaran.** Respon lambat memiliki dampak yang luas terhadap aspek akademik dan psikososial siswa, antara lain:
1. Prestasi Akademik yang Menurun. Lambatnya respon siswa menyebabkan mereka tertinggal dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan nilai akademik dan motivasi belajar. Siklus Negatif: Prestasi rendah → Motivasi menurun → Kepercayaan diri berkurang → Prestasi semakin rendah.
 2. Ketidakmampuan Berpartisipasi Aktif. Siswa dengan respon lambat sering menghindari partisipasi dalam diskusi kelompok atau menjawab pertanyaan di kelas. Hal ini mengurangi kesempatan mereka untuk berlatih berpikir kritis dan membangun keterampilan sosial.
 3. Rendahnya Kepercayaan Diri. Pengalaman negatif, seperti koreksi di depan kelas, membuat siswa semakin ragu untuk berpartisipasi, yang memperparah respon lambat mereka.

f. Upaya Intervensi yang Tepat. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa intervensi yang dapat membantu siswa dengan respon lambat, seperti:

1. Pengembangan Metode Pengajaran Interaktif. Menggunakan strategi seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan permainan edukatif. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung,
2. Pendekatan Individual. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar, seperti melalui sesi remedial atau waktu tambahan untuk memahami materi,
3. Dukungan Psikologis. Memberikan konseling untuk siswa yang mengalami kecemasan atau stres. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan pujian atau umpan balik positif,
4. Pelibatan Orangtua. Mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam mendampingi belajar anak di rumah. Mengadakan seminar atau pelatihan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam mendukung pembelajaran,
5. Peningkatan Keterlibatan Sosial. Guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif, misalnya melalui kerja kelompok yang seimbang.

g. Contoh Implementasi Solusi

1. Studi Kasus 1; Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek di mana siswa secara berkelompok membuat peta konsep dari pelajaran. Siswa dengan respon lambat lebih bersemangat karena didukung oleh teman sekelompok,
2. Studi Kasus 2; Orangtua mendampingi anak mengulang materi di rumah selama 15 menit setiap malam. Siswa menjadi lebih percaya diri di kelas dan lebih cepat merespon pertanyaan guru.

KESIMPULAN

Respon lambat siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (kognitif dan psikologis), eksternal (lingkungan belajar dan dukungan keluarga), serta sosial-emosional (stres dan hubungan dengan teman sebaya). Lingkungan belajar yang mendukung, baik dari guru maupun orangtua, sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan respon siswa. Dengan strategi intervensi yang tepat, seperti metode pengajaran interaktif, dukungan psikologis, dan pendekatan individual, siswa dengan respon lambat dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kecepatan dan kualitas respon mereka.

REFERENSI

- Ahmad, S. (2021). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Proses Belajar Siswa*. Jakarta: Penerbit Edukasi Nusantara.
- Fahriani, N. (2023). *Pengaruh Teknologi Digital terhadap Kecepatan Respon Siswa di Sekolah Dasar*. Bandung: Media Inovasi Pendidikan.
- Hidayat, R. (2021). "Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Selama Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(3), 45-52.
- Hidayati, S., & Fitriani, T. (2020). "Faktor Lingkungan Belajar dan Dampaknya pada Kecepatan Kognitif Siswa." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 8(2), 34-40.
- Mastur, A. (2022). *Variasi Metode Pembelajaran dalam Menangani Siswa dengan Respon Lambat*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rahmat, F. (2022). "Peran Kecemasan dalam Proses Kognitif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi Anak Indonesia*, 10(1), 21-35.
- Sukadari, D. (2022). *Kognisi dan Emosi Siswa dalam Pembelajaran: Tantangan dan Solusi*. Surabaya: Mitra Cendekia.
- Triani, L., & Amir, R. (2022). "Pentingnya Lingkungan Belajar yang Mendukung bagi Siswa dengan Kebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 12-20.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Research Methods in Education* (7th ed.). London: Routledge.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.